

Kiat sukses menjadi pendidik berjiwa Entrepreneur Yuan Andinny^{1*}, Indah Lestari¹, & Irham Ramdani^{1*}

¹ Fakultas Bahasa dan Seni, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Univeritas Indraprasta PGRI

Jl. Raya Tengah Kelurahan Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760, Indonesia
Korespondensi: sulisjbasi@gmail.com

Abstract

Every teacher must have an entrepreneurial instinct as a source of student learning. That is, to produce teachers and students who have entrepreneurial instincts from an early age, teachers must be examples of how to have entrepreneurial instincts. So to be a successful entrepreneur, the main requirement that must be possessed is to have an entrepreneurial spirit and character. The entrepreneurial spirit and character are influenced by skills, abilities or competencies. Competence itself is determined by knowledge and business experience. An entrepreneur requires several skills namely, basic skills and special skills. In order to become a qualified teacher, the teacher must have an entrepreneurial spirit. TEACHER PRENEUR SHIP will be able to bring up the mental attitude and spirit of a teacher who is always active or creative, empowered, creative, passionate, and humble in trying to improve the quality of education through his business activities at school. A teacher who has the nature of TEACHER PRENEUR SHIP will be able to create a new teacher who does not like to question problems, but prefers to solve a problem. A teacher who has an entrepreneurial spirit has 3 competencies, the first is Teaching Skills, Conceptual Skills, and Human Skills.

Keywords: *Teacher; Entrepreneur; Teacher Preneurship*

Abstrak

Setiap guru harus memiliki naluri kewirausahaan sebagai sumber belajar siswa. Artinya, untuk mencetak guru dan siswa yang memiliki naluri kewirausahaan sejak dini, guru harus menjadi contoh bagaimana memiliki naluri kewirausahaan. Maka untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses, syarat utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan karakter kewirausahaan. Jiwa dan karakter kewirausahaan dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan atau kompetensi. Kompetensi sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman bisnis. Seorang wirausahawan membutuhkan beberapa keterampilan yaitu, keterampilan dasar dan keterampilan khusus. Untuk menjadi guru yang berkualitas, guru tersebut harus memiliki jiwa kewirausahaan. TEACHER PRENEUR SHIP akan mampu memunculkan sikap mental dan jiwa seorang guru yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, kreatif, bersemangat, dan rendah hati dalam berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan bisnisnya di sekolah. Seorang guru yang memiliki sifat TEACHER PRENEUR SHIP akan mampu menciptakan guru baru yang tidak suka mempertanyakan masalah, tetapi lebih suka memecahkan suatu masalah. Seorang guru yang memiliki jiwa kewirausahaan mempunyai 3 kompetensi yaitu Keterampilan Mengajar, Keterampilan Konseptual, dan Keterampilan Humanis.

Kata kunci: *Guru; Wirausaha; Kewirausahaan Guru.*

PENDAHULUAN

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang tua yang mengajarkan tentang melepaskan diri dari penderitaan. Jadi guru dituntut untuk mampu menjalankan tugas dan perannya di dalam sekolah dengan sebaik-baiknya, guru tidak hanya mengajar saja tetapi mendidik dan melatih pada peserta didik. Berhasil tidaknya dalam tujuan dan fungsi pendidikan nasional dapat ditentukan

oleh kualitas Guru. Proses Pembelajaran di kelas merupakan cerminan dari seorang guru yang berkualitas. Didalam Undang–Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 ada 4 kompetensi yang harus dapat di kuasai oleh seorang guru Yang berkualitas yaitu Kompetensi pedagogi, kompetensi professional, Kompetensi bersosial, dan kompetensi kepribadian manusia.

Agar dapat meningkatkan kualitas guru, sebenarnya tidak cukup hanya dengan pemenuhan kualifikasi akademik, yang dapat di buktikan dengan sertifikat pendidik saja. Tetapi untuk menjadikan guru yang berkualitas, guru harus memiliki jiwa kewirausahaan. Gagasan guru yang berjiwa dalam kewirausahaan itulah yang dapat dinamakan “Teacher Preneurship“. Pada hakikatnya kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Teacher Preneurship akan dapat memunculkan sikap mental dan jiwa seorang guru yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, bercrepta, bekarsa, dan bersahaja dalam berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan usahanya di sekolah. Jadi Menurut saya Teacher Preneurship itu tidak menjadikan seorang guru sebagai pengusaha (Wiraswasta), tetapi menjadikan seorang guru yang berjiwa kewirausahaan. urgensi Teacher Preneurship adalah dapat menumbuh - kembangkan Produktivitas guru. Dan akan dapat menciptakan seorang guru–guru baru yang tidak suka mempersoalkan masalah, tetapi lebih suka memecahkan suatu masalah.

Dalam konteks perubahan zaman yang serba cepat, guru dituntut untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai inovator dalam menghadapi tantangan pendidikan. Jiwa entrepreneur yang dimiliki pendidik akan mendorong mereka untuk berani keluar dari zona nyaman, mencari metode pembelajaran baru, serta mengembangkan potensi diri dan peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan pendidik berjiwa entrepreneur akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Selain itu, pendidik berjiwa entrepreneur mampu menularkan semangat pantang menyerah dan daya juang kepada peserta didik. Nilai-nilai kewirausahaan seperti disiplin, keberanian mengambil risiko terukur, serta keterampilan dalam memanfaatkan peluang, dapat menjadi bekal penting bagi generasi muda. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad 21 yang menekankan pengembangan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, communication, collaboration) yang selaras dengan semangat kewirausahaan.

Lebih jauh lagi, jiwa entrepreneur pada pendidik dapat mendorong lahirnya inovasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Guru tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mampu melihat peluang dalam mengembangkan program ekstrakurikuler, kegiatan pelatihan, hingga proyek-proyek mandiri yang bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat. Dengan cara ini, pendidik tidak hanya menjadi penggerak perubahan di kelas, tetapi juga agen transformasi di lingkup yang lebih luas.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pelatihan Kiat Sukses Menjadi Pendidik Berjiwa Enterpreuner” berlangsung pada tanggal 1 April 2022 mulai pukul 8.00 s.d 11.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan Webinar Pengabdian Masyarakat ini telah dilakukan menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Karena saat ini Indonesia bahkan seluruh dunia masih mengalami Pandemi Covid-19 yang menyebabkan kegiatan pembelajaran di sekolah ditiadakan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat inipun dilakukan secara online melalui Zoom Cloud Meeting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengacu pada permasalahan mitra dan hasil analisis survei oleh tim bersama mitra. Sebanyak 18 orang guru hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di Aula AM EDU Center, Depok. Peserta terdiri dari guru sekolah dasar, menengah, serta mahasiswa pendidikan yang sedang menjalani program praktik mengajar.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain:

1. Laptop dan LCD projector untuk presentasi materi.

2. Modul pelatihan penyusunan naskah pidato dan teknik public speaking.
3. Papan tulis dan spidol untuk penjelasan tambahan.
4. Kertas dan alat tulis bagi peserta untuk praktik menulis naskah.
5. Mikrofon dan sound system untuk simulasi latihan berbicara di depan umum..
6. Buku bacaan fiksi dan nonfiksi untuk simulasi kegiatan literasi.\
7. Alat tulis (spidol, kertas plano, dan post-it) untuk diskusi kelompok.
8. Ruang perpustakaan dan ruang kelas sebagai lokasi praktik.:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini mendapat antusiasme tinggi dari para peserta, terlihat dari partisipasi aktif selama sesi sosialisasi dan pelatihan. Peserta menunjukkan minat besar untuk memahami konsep entrepreneur yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Sebagian besar guru menyadari bahwa jiwa entrepreneur bukan hanya tentang bisnis, tetapi tentang bagaimana memanfaatkan kreativitas untuk menciptakan nilai tambah dalam pembelajaran.

Melalui sesi pelatihan, peserta memperoleh wawasan mengenai strategi inovasi pembelajaran, seperti penggunaan media digital, pendekatan berbasis proyek (project-based learning), dan pengembangan produk pembelajaran yang dapat dipasarkan secara luas. Hal ini membuka perspektif baru bagi pendidik untuk memadukan peran sebagai pengajar sekaligus inovator.

Pada tahap penerapan, peserta berhasil menyusun beberapa ide pembelajaran kreatif. Misalnya, seorang guru IPA menciptakan media pembelajaran berbasis eksperimen sederhana yang dapat dipasarkan sebagai teaching kit. Guru Bahasa Indonesia mengembangkan modul menulis kreatif dengan pendekatan digital storytelling. Ide-ide ini menunjukkan bahwa nilai entrepreneurship dapat terintegrasi dalam kegiatan mengajar sehari-hari.

Pendampingan yang dilakukan memperlihatkan adanya peningkatan rasa percaya diri peserta. Guru yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani menyampaikan gagasan. Evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih termotivasi untuk menerapkan prinsip entrepreneur dalam profesinya.

Dari segi keberlanjutan, terbentuknya komunitas pendidik entrepreneur menjadi capaian penting. Komunitas ini diharapkan menjadi ruang kolaborasi berkelanjutan, tempat guru dapat berbagi praktik baik dan mengembangkan ide inovatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan ekosistem pendidik berjiwa entrepreneur.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Kiat Sukses Menjadi Pendidik Berjiwa Entrepreneur berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan para pendidik dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship. Melalui sosialisasi, pelatihan, penerapan, dan pendampingan, peserta menunjukkan perubahan positif baik dalam hal pengetahuan maupun motivasi. Terbentuknya komunitas pendidik entrepreneur menjadi langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada AM EDU Center Depok yang telah memfasilitasi kegiatan ini, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif. Dukungan dan kolaborasi yang terjalin menjadi modal penting bagi keberhasilan program ini..

DAFTAR PUSTAKA

Penulisan Daftar Pustaka Jurnal Online atau Internet

Barnett, B., Ann, B., & Alan, W. Teacherpreneurs: Innovative Teachers Who Lead But Don't Leave. Agustus 2013.

Davis, V. (2015). Teacherpreneurs: We're Here to Inspire. (Online) <http://www.edutopia.org/blog/teacherpreneurs-here-to-inspire-vicki-davis>. Diakses tanggal 20 Februari 2016.

- Mulyatiningsih, E. (2015). “Analisis Potensi dan Kendala Teacherpreneur di SMK”. Jurnal Kependidikan. Vol. 45, No.1, Hal: 62-75.
- Nurseto, T. (2010). Pendidikan Berbasis Entrepreneur. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indoneia. Vol.VIII. No.2. Hal:52-59 Oxford Community School. (2012).